

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Persentase Angka Terjadinya Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis

Tabel 5. 1 Angka Persentase Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis

Jurnal	Angka Persentase
Jurnal I	8,74 %
Jurnal II	13,73 %
Jurnal III	2,7 %
Jurnal IV	10 %
Jurnal V	-

Berdasarkan hasil *literature review* pada tabel di atas diketahui bahwa dari kelima jurnal yang ditelaah terdapat 4 jurnal yang mencantumkan angka persentase terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis. Dari keempat jurnal tersebut, persentase angka terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis tertinggi terdapat pada jurnal II milik Suheri Parulian Gultom & Erna Wati Pakpahan pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,73% dari jumlah sampel yang digunakan. Rata-rata jumlah kejadian duplikasi penomoran berkas rekam medis dari keempat jurnal tersebut sebesar 30 berkas atau 25%. Angka duplikasi penomoran rekam medis yang tinggi dapat berdampak pada terlambatnya proses pelayanan, ketidaksinambungan isi rekam medis, rak penyimpanan menjadi cepat penuh serta biaya penyediaan rekam medis menjadi meningkat (Muldiana & Widjaja, 2016).

#### B. Faktor-Faktor Penyebab Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis

##### Berdasarkan Metode 4M (*Man, Material, Method, Machine*)

##### 1. *Man*

Berdasarkan metode *Man*, pada 4 jurnal yang ditelaah yaitu jurnal I milik Valentina, jurnal II milik Suheri Parulian Gultom & Erna Wati Pakpahan, jurnal III milik Esa Amanda Setiawan dkk dan jurnal IV milik Siti Agus Kartini menyebutkan bahwa faktor penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan petugas karena

latar belakang pendidikan petugas yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis yaitu Ahli Madya RMIK, Sarjana Terapan RMIK, Sarjana RMIK dan Magister RMIK dan tidak pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis. Faktor *Man* yang kedua ialah pasien yang tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) karena tergesa-gesa sehingga lupa dibawa atau KIB milik pasien hilang seperti yang dijelaskan pada jurnal I milik Valentina pada tahun 2020, jurnal III Esa Amanda Setiawan, dkk pada tahun 2020 dan pada jurnal IV yang ditulis oleh Siti Agus Kartini pada tahun 2020.

## 2. *Material*

Pada metode *Material*, faktor penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti yang disebutkan dalam jurnal I milik Valentina pada tahun 2020 yaitu tidak adanya SOP dan tracer. Begitu pula yang dijelaskan dalam jurnal II milik Suheri Parulian Gultom & Erna Wati Pakpahan pada tahun 2019 yaitu tidak adanya SOP, tracer, KIUP dan buku ekspedisi. Fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan rekam medis dan pelaksanaan kegiatan rekam medis dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2008). Standar Operasional Prosedur (SOP) ialah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin suatu organisasi berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan aktivitas dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (RI, 2009).

## 3. *Method*

Untuk metode *Method*, dari kelima jurnal hanya 4 jurnal yang menuliskan sistem penomoran yang diterapkan yaitu sistem penomoran unit (*unit numbering system*) yaitu jurnal I milik Valentina, jurnal II milik Suheri Parulian Gultom & Erna Wati Pakpahan, jurnal III milik Esa Amanda Setiawan dkk dan jurnal IV milik Siti Agus Kartini. Sistem penomoran unit

ialah sistem penomoran yang mana setiap pasien hanya diberikan satu nomor rekam yang digunakan selama melakukan kunjungan di fasilitas pelayanan kesehatan (Budi, 2011). Pada jurnal yang ditulis oleh Valentina menjelaskan lebih rinci terkait sistem penomoran yang digunakan yaitu sistem penomoran unit dengan *family numbering* yaitu sistem penomoran yang mana satu keluarga akan diberikan satu nomor rekam medis yang sama dengan tambahan kode angka untuk setiap anggota keluarga misalnya ayah diberi kode 01, ibu diberi kode 02, anak diberi kode 03 dan seterusnya (IFHIMA, 2012).

#### 4. *Machine*

Faktor penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis berdasarkan metode *Machine* yaitu sistem yang digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pada jurnal yang ditulis oleh Suheri Parulian Gultom & Erna Wati Pakpahan menyebutkan bahwa sistem registrasi yang digunakan masih sederhana dan hanya dapat digunakan untuk entry data sehingga tidak dapat digunakan untuk mendeteksi apabila terjadi duplikasi data. Adjhaporn Khunlertkit & Lori Paine juga menyebutkan dalam jurnalnya terkait sistem komputerisasi yang kurang baik seperti respon lambat, tidak dapat mencari data yang rumit dapat menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis. pada jurnal karya Esa Amanda Setiawan, dkk menyebutkan bahwa tidak adanya Sistem Informasi Puskesmas merupakan salah satu penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS baik secara elektronik maupun non elektronik. Serta setiap puskesmas juga diwajibkan menyelenggarakan SIMPUS baik elektronik maupun non elektronik sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas.